



## **Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital**

**Aulia Khairani<sup>1</sup>, Reinita Nur Rahma<sup>2</sup>, Silmy Saphira Fadhlattunnisa Sembiring<sup>3</sup>**  
1,2,3 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Correspondence Email: [auliakhairani0@gmail.com](mailto:auliakhairani0@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam era digital telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan keagamaan. Dari berbagai jenis media seperti *e-learning*, aplikasi interaktif, dan media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kompetensi digital guru, dan resistensi budaya terhadap perubahan masih menjadi hambatan signifikan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur, telah ditemukan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam PAI sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang adaptif. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

Kata Kunci: *Era Digital, Pendidikan Agama Islam, Teknologi.*

### **ABSTRACT**

*Technology integration in Islamic Religious Education (PAI) learning in the digital era has become an urgent need to improve the quality and relevance of religious education. Various types of media such as e-learning, interactive applications, and social media can increase accessibility, interactivity, and student engagement in PAI learning. However, challenges such as limited infrastructure, teacher digital competence, and cultural resistance to change are still significant obstacles. This study aims to analyze the strategy of technology integration in Islamic Religious Education (PAI) learning, as well as identify factors that support and hinder its implementation. Using a qualitative approach and literature study, it has been found that the success of technology integration in PAI is greatly influenced by the support of educational policies, teacher training, and adaptive curriculum development. With a holistic and collaborative approach between the government, educational institutions, teachers, and parents, technology integration in PAI learning can be an effective solution to improve the quality of Islamic religious education in the digital era.*

*Keywords: Digital Era, Islamic Religious Education, Technology.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai komponen vital dalam sistem pendidikan nasional juga mengalami transformasi dalam metode dan media pembelajarannya. Dengan demikian, Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kini menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa. Selain itu, teknologi ini juga memudahkan akses ke berbagai sumber belajar yang lebih beragam. Namun, kesiapan pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan integrasi teknologi tersebut. Kesiapan dalam proses pembelajaran melibatkan beberapa elemen penting, seperti adanya kebijakan yang mendukung, peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat. Dalam konteks ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai figur sentral, sehingga dituntut untuk senantiasa mengembangkan kompetensinya. Pengembangan tersebut tidak hanya terbatas pada aspek pedagogis, tetapi juga mencakup penguasaan teknologi dan penerapan pendekatan kreatif yang sesuai dengan karakteristik siswa saat ini.

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidaklah tanpa tantangan. Beberapa hambatan yang muncul antara lain adalah terbatasnya infrastruktur, rendahnya tingkat literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta resistensi terhadap perubahan dari metode pembelajaran yang telah ada. Oleh karena itu, kita memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi hambatan yang ada, sehingga integrasi teknologi dapat berjalan dengan efektif. Teknologi digital dapat memperkaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pemanfaatan multimedia interaktif, simulasi kehidupan Islami, pembelajaran berbasis proyek, serta penyediaan sumber belajar yang lebih luas dan mendalam. Platform seperti *Learning Management System* (LMS), *YouTube*, *podcast*, dan aplikasi berbasis mobile dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh para siswa. Oleh karena itu, pendidikan dan pengembangan profesional bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam mengadopsi teknologi digital ini, pelatihan tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

Dengan demikian, diharapkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Mengingat anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang masih sangat muda, setiap siswa di sekolah menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam hal kesiapan serta kemampuan fisik, psikologis, dan intelektual mereka. Perbedaan ini muncul akibat interaksi antara faktor-faktor keturunan dan lingkungan (Zailani, 2022). Diharapkan setiap siswa memiliki minat yang tinggi agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan dengan

penuh semangat, yang pada gilirannya dapat membawa perubahan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mereka (Zailani, 2021).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis strategi integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta hambatan yang mungkin dihadapi, sekaligus memberikan rekomendasi guna implementasi yang lebih efektif. Dalam konteks transformasi digital, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya dituntut untuk mengadopsi teknologi, tetapi juga untuk mengintegrasikannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform *e-learning* telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa serta memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI.

Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa, serta resistensi terhadap perubahan metode pembelajaran tradisional menjadi hambatan signifikan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI dalam mengadopsi teknologi digital. Kondisi masa depan generasi muda kita saat ini terlihat sangat memprihatinkan. Maraknya kejahatan yang melibatkan anak-anak di usia produktif menunjukkan bahwa sekolah dan lembaga pendidikan lainnya dihadapkan pada tantangan yang berat. Selain menyiapkan anak-anak untuk bersaing di kancah global.

Maka diperlukan Penting bagi kita untuk memberikan perhatian serius dalam menjaga Karakter anak harus senantiasa dijaga agar tetap berada di jalur yang benar. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk bersatu dalam upaya mendidik akhlak mereka. Baik orang tua maupun guru, aparat hukum, pembuat kebijakan, dan para da'i disarankan untuk "duduk bersama" dan berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung. Dalam pengamatan sekilas, kelompok di atas tampak belum sepenuhnya bersinergi dan berkolaborasi dengan baik. Hal ini perlu diperhatikan, terutama mengingat maraknya kejahatan yang menimpa anak-anak usia didik saat ini. Dengan diadakannya "pertemuan istimewa" tersebut, diharapkan dapat tercapai keputusan yang saling berkaitan dan saling mendukung. Namun, metode-metode yang telah disampaikan dalam pendidikan akhlak tetap tidak akan dapat diterapkan dengan baik dan memperoleh hasil yang optimal jika tidak didukung oleh unsur-unsur lainnya. Kekuatan inilah yang perlu kita satukan, sebagaimana yang diajarkan dalam firman Allah pada surat Al-Imran ayat 103: "*Dan berpeganglah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai. Ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dulunya bermusuhan di masa Jahiliyah*".

Namun demikian, perlu disadari bahwa teknologi bukanlah tujuan akhir, melainkan alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Integrasi teknologi yang tidak dibarengi dengan penguatan nilai, etika, dan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam justru bisa menjauhkan makna substansial dari pendidikan agama itu sendiri. Oleh karena itu, penting untuk menempatkan nilai-nilai spiritual dan etika Islam sebagai fondasi utama dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan aspek pedagogis dan nilai-nilai keislaman. Integrasi teknologi tidak hanya bertujuan meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran, tetapi juga untuk memperkuat karakter dan akhlak siswa sesuai dengan

ajaran Islam. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, guru, dan orang tua, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi literatur untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta kontekstual mengenai integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara rinci proses, strategi, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi di era digital. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berupaya menjelaskan fenomena secara deskriptif, tetapi juga mendalami dinamika yang terjadi dalam praktik pembelajaran PAI berbasis teknologi.

Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi bagaimana guru, peserta didik, dan institusi pendidikan beradaptasi terhadap penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Untuk mendukung analisis tersebut, berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang relevan digunakan sebagai referensi utama. Sumber-sumber ini dipilih karena memberikan perspektif yang komprehensif tentang berbagai bentuk integrasi teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di tengah perkembangan zaman digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Integrasi Teknologi***

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform *e-learning* memungkinkan penyampaian materi yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Hal ini berkontribusi pada pengembangan yang seimbang dari kompetensi spiritual, sosial, dan intelektual siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *mobile* dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar siswa SD. Fitur-fitur interaktif seperti kuis dan latihan soal memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguji pemahaman mereka secara langsung dan mendapatkan umpan balik segera, yang mempercepat proses pembelajaran.

Namun, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur serta rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru PAI dalam mengadopsi teknologi digital. Pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga fokus pada pengembangan kurikulum yang adaptif dan kontekstual, agar sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mempermudah akses terhadap materi. Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan dukungan dari berbagai pihak terkait.

### **Tantangan dalam Implementasi Teknologi di Pembelajaran PAI**

Implementasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai efektivitas pembelajaran. Beberapa tantangan utama yang perlu diperhatikan adalah: *pertama*, keterbatasan infrastruktur dan akses teknologi. Meskipun teknologi sudah berkembang pesat, kesenjangan akses terhadap perangkat dan infrastruktur teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan masih menjadi masalah besar. Hal ini menghambat pemerataan pembelajaran digital di seluruh wilayah Indonesia

*Kedua*, rendahnya literasi digital di kalangan guru dan siswa. Salah satu kendala terbesar dalam integrasi teknologi adalah rendahnya tingkat literasi digital baik pada guru maupun siswa. Banyak guru yang belum dilatih secara optimal dalam memanfaatkan teknologi untuk tujuan pembelajaran, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas penggunaan teknologi dalam proses pendidikan.

*Ketiga*, penyesuaian kurikulum dan metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia harus disesuaikan agar lebih fleksibel dalam mengakomodasi penggunaan teknologi. Resistensi terhadap perubahan dalam kurikulum dan metode pembelajaran masih menjadi hambatan dalam integrasi teknologi yang lebih luas dalam pembelajaran PAI.

*Keempat*, keamanan dan etika penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI memerlukan perhatian khusus pada aspek keamanan data dan etika digital. Penyalahgunaan teknologi, serta masalah privasi dan keamanan data siswa, menjadi masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam pengimplementasian teknologi di ruang kelas (Arikarani, 2024).

Dengan demikian, meskipun teknologi memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan pembelajaran PAI, upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini sangat penting agar teknologi dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam pendidikan agama Islam.

### **Strategi Integrasi Teknologi dalam Kurikulum PAI**

Integrasi teknologi dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis untuk menjawab tantangan pendidikan di era digital. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

#### 1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi

Kurikulum PAI perlu dikembangkan dengan memasukkan elemen-elemen teknologi, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran, media sosial, dan platform *e-learning* memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang fleksibel dan interaktif serta memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia. Penggunaan teknologi dalam bentuk media digital memungkinkan pengajaran PAI lebih menarik dan dinamis. Ismail (2021) mengemukakan bahwa pemanfaatan video ceramah agama melalui platform digital tidak hanya membantu memperluas jangkauan pembelajaran, tetapi juga mempermudah siswa untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.

#### 2. Pelatihan dan Peningkatan Kompetensi Guru

Guru PAI harus diberikan pelatihan yang memadai dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Pelatihan ini mencakup penguasaan alat-alat digital, pembuatan materi ajar berbasis teknologi atau dalam aplikasi untuk merancang strategi pembelajaran daring. Dengan demikian, guru dapat mengoptimalkan

penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Aplikasi pembelajaran yang berbasis teknologi memberikan akses yang lebih mudah dan personal kepada siswa, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rahman, 2020). investasi dalam pelatihan guru untuk penggunaan teknologi akan mendukung keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru yang terampil dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa (Nugroho, 2023).

3. Kolaborasi dengan *Stakeholder* Pendidikan

Kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan lembaga pendidikan tinggi sangat penting dalam implementasi teknologi dalam kurikulum PAI. Melalui kolaborasi ini, dapat diperoleh sumber daya, dukungan, dan inovasi yang diperlukan untuk keberhasilan integrasi teknologi.

4. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi rutin terhadap implementasi teknologi dalam kurikulum PAI diperlukan untuk mengetahui efektivitasnya. Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan pengembangan dan perbaikan berkelanjutan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Integrasi teknologi dalam kurikulum PAI merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Namun, implementasinya memerlukan strategi yang matang dan kolaborasi antara berbagai pihak terkait. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi alat yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam kepada generasi muda.

### ***Peran Guru dalam Era Digital***

Guru kini diharapkan untuk mampu memanfaatkan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Artikel ini akan membahas peran guru dalam era digital, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

1. Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Digital

Dalam era digital, guru tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengakses serta mengevaluasi informasi yang ada di dunia maya. Sebagai fasilitator, guru harus mampu memberikan arahan kepada siswa tentang cara mengakses informasi yang berkualitas dan relevan melalui berbagai platform digital. Menurut Kusuma (2021), guru harus memiliki keterampilan literasi digital yang baik untuk memandu siswa dalam memilih informasi yang akurat dan bermanfaat. Dengan demikian, peran guru dalam era digital lebih mengarah pada pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan analitis. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memilah informasi yang valid di dunia digital. Hal ini diperlukan agar siswa tidak terjebak dalam penyebaran informasi yang salah atau tidak berguna (Kusuma, 2021).

2. Guru sebagai Pengelola Teknologi Pembelajaran

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan dalam mengelola teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan platform pembelajaran yang tepat, seperti *Learning Management Systems* (LMS), aplikasi pembelajaran, dan media sosial kini menjadi tanggung jawab guru untuk

meningkatkan interaktivitas serta efektivitas dalam proses pembelajaran. Menurut Prasetyo (2022), guru yang mampu mengelola teknologi dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa. Dalam hal ini, Pengelolaan teknologi tidak hanya melibatkan penggunaan alat digital semata, tetapi juga mencakup pemahaman tentang bagaimana teknologi tersebut dapat memperkaya pengalaman belajar. Guru yang mampu mengelola teknologi dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta mendukung pembelajaran yang lebih personal bagi setiap siswa. Hal ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Prasetyo, 2022).

### 3. Guru sebagai Pembelajar Seumur Hidup

Era digital juga menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan mereka. Dalam konteks ini, guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi juga menjadi pembelajar sepanjang hayat. Melalui pelatihan dan pengembangan profesional, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Menurut Santosa (2023), pengembangan profesionalisme guru sangat penting agar mereka dapat mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan menerapkannya dalam pembelajaran. Dengan menjadi pembelajar seumur hidup, guru dapat terus mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Peran guru sebagai pembelajar seumur hidup sangat krusial dalam menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Melalui pengembangan diri, guru dapat terus memberikan pembelajaran yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan era digital (Santosa, 2023).

### 4. Guru sebagai Pemimpin dalam Pendidikan Digital

Sebagai bagian dari komunitas pendidikan, guru juga memegang peran penting dalam memimpin perubahan di sekolah, terutama dalam hal penggunaan teknologi. Guru diharapkan tidak hanya mengikuti tren teknologi, tetapi juga dapat menginspirasi rekan-rekannya untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Menurut Widiastuti (2020), guru yang memiliki kepemimpinan dalam pendidikan digital dapat menjadi contoh bagi kolega mereka, membangun budaya teknologi di sekolah, dan mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran. Kepemimpinan digital oleh guru memungkinkan terciptanya budaya yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan. Guru yang memimpin perubahan teknologi di sekolah dapat menjadi pendorong inovasi yang bermanfaat bagi seluruh komunitas sekolah (Widiastuti, 2020).

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan langkah krusial untuk menjawab tantangan pendidikan di zaman yang semakin maju ini. Teknologi memberikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menjadikannya lebih interaktif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda yang sudah terbiasa dengan dunia digital. Melalui pemanfaatan berbagai platform digital, aplikasi pembelajaran, dan media sosial, siswa dapat mengakses materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Namun, implementasi teknologi dalam kurikulum PAI tidak tanpa tantangan. Salah satu kendala terbesar adalah kesiapan dan kompetensi guru

dalam mengadaptasi teknologi dalam pengajaran mereka. Oleh karena itu, pelatihan intensif bagi guru sangat diperlukan untuk memastikan mereka dapat menggunakan teknologi dengan optimal. Selain itu, adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga menjadi kunci keberhasilan dalam integrasi teknologi ini.

Ke depan, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Hal ini akan memastikan bahwa teknologi terus memberikan dampak positif dalam pembelajaran agama Islam, sekaligus menjaga relevansi pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, integrasi teknologi bukan hanya sekadar penggunaan perangkat digital, tetapi juga tentang merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai agama Islam yang luhur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikarani, Y. (2024). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 7(2), 12756–12764. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/8423/6544>
- Ismail, M. (2021). *Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Kusuma, A. (2021). *Literasi Digital dalam Pendidikan: Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Nugroho, A. (2023). *Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Pemanfaatan Teknologi untuk Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Prasetyo, A. (2022). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran: Pengelolaan yang Efektif untuk Guru*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. (2020). *Aplikasi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Santosa, D. (2023). *Pengembangan Profesionalisme Guru di Era Digital*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, N. (2020). *Kepemimpinan Digital dalam Pendidikan: Peran Guru di Era Teknologi*. Bandung: Alfabeta.
- Zailani, (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Pendidikan Islam*, 48.
- Zailani, (2022) Pengaruh Metode Muraja'ah One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Minat Hafalan Surah Pendek Siswa Kelas VII di MTs Nahdatul Islam Mancang.